

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teh adalah minuman yang sangat umum dalam kehidupan kita sehari-hari. Kebiasaan minum teh sudah dikenal tidak hanya di Indonesia tetapi hampir di seluruh dunia. Teh memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Senyawa dalam teh dapat menyembuhkan beberapa penyakit ringan dan mencegah timbulnya beberapa penyakit serius. Selain itu, karena teh adalah minuman alami, maka relatif aman dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya bagi kesehatan. Saat ini tidak hanya daun teh (*Camelia sinensis* L. Kuntze) yang dapat dibuat minuman dalam bentuk seduhan. Salah satu inovasi bahan dasar teh yaitu dengan menggunakan daun kelor dan variasi penambahan jahe (Rofiah, 2015)

Teh mengandung senyawa kafein yang diketahui memiliki efek menyegarkan tubuh. Teh kaya akan vitamin seperti Vitamin C dan B, terutama thiamin dan riboflavin yang dapat membantu proses penyerapan protein dalam tubuh dan dipercaya dapat meredakan sakit kepala. Selain itu, senyawa polifenol dalam teh memiliki efek antioksidan, mampu memperlambat dan mencegah proses oksidasi oleh radikal bebas, serta dapat mencegah kerusakan sel dan membantu mencegah berbagai penyakit kronis (Rahmawati, 2015).

Tanaman kelor (*Moringga. oleifera*) adalah tanaman yang banyak ditemukan di kupang, di beberapa daerah sering diolah untuk konsumsi. Analisis kandungan nutrisi daun kelor (*M.oleifera*) menunjukkan bahwa daun kelor memiliki kandungan nutrisi yang luar biasa. Daun kelor dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu, menurut sejarah, tanaman kelor

telah digunakan sebagai obat oleh masyarakat India sejak 5000 tahun yang lalu (Krisnadi, 2013). Kandungan kimia daun kelor adalah fenol, hidrokuinin, flavonoid steroid, triterpenoid, tanin, alkaloid, dan saponin.

Berdasarkan penelitian terdahulu menggunakan teh daun kelor yang ditambah jahe serta mengamati aktivitas antioksidannya (Rofiah, 2015). Hasil uji sensori yang didapat pada teh daun kelor masing-masing perlakuan yaitu warna kuning, aroma harum, rasa kurang segar seperti minuman herbal dan daya terima panelis suka.

Jahe merupakan salah satu jenis rimpang yang juga memiliki beragam. Jahe memiliki kandungan gingerol, shogaol dan zingerone yang dapat memberikan efek farmakologis sebagai antioksidan, antinflamasi, analgesi hingga anti karsinogenik. Jahe juga memiliki kandungan minyak atsiri sehingga dapat memberikan flavor tersendiri, Jahe kering mempunyai kadar air 7-12%, minyak atsiri 1-3%, oleoresin 5-10%, pati 50-55% dan sejumlah kecil protein, serat, lemak sampai 7% (Manullang, 2015). Tingginya kandungan senyawa berkhasiat serta aktivitas farmakologis yang dimiliki jahe menyebabkan penambahan jahe pada produk teh daun kelor tidak hanya dapat memperbaiki rasa dan aroma, tetapi juga dapat meningkatkan kandungan antioksidan serta khasiat lain yang telah dimiliki oleh teh daun kelor.

1. Teh Celup Daun Kelor

Daun kelor (*Moringa oleifera*) mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, vitamin, dan mineral yang bermanfaat sebagai antioksidan, antimikroba, serta meningkatkan sistem imun (Fuglie, 2001). Namun, aroma langu dari daun kelor sering menurunkan tingkat penerimaan konsumen pada

produk minuman (Soraya, 2020). Oleh karena itu, inovasi produk seperti teh celup kelor perlu dipadukan dengan bahan lain yang dapat memperbaiki warna, aroma dan rasa.

2. Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe memiliki kandungan gingerol, shogaol, dan minyak atsiri yang memberi rasa pedas hangat serta aroma khas (Nirmala, 2018). Dalam produk minuman herbal, jahe mampu meningkatkan cita rasa, menutupi aroma langu, serta memberi efek kesehatan seperti anti inflamasi, antioksidan, dan memperlancar peredaran darah (Sari, 2019).

c. Kombinasi Kelor dan Jahe

Penggunaan jahe sebagai campuran teh celup kelor terbukti dapat meningkatkan kualitas organoleptik produk. (Fatima, 2020) menunjukkan bahwa penambahan bubuk jahe merah hingga 16% berpengaruh nyata terhadap rasa, aroma dan warna , meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap warna dan kejernihan. .

B. Rumusan Masalah

Bagaimana nutrisi uji pH, uji organoleptik (aroma, warna dan rasa), dan uji proksimat(kadar air dan kadar abu) pada pembuatan teh celup berbahan dasar kelor dengan variasi konsentrasi jahe.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pH teh celup kelor jahe .
2. Untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap teh celup kelor jahe pada parameter aroma, warna dan rasa.

3. Untuk mengetahui kadar air dan kadar abu pada teh celup kelor jahe sebagai minuman kesehatan.

D. Manfaat

1. Manfaat akademis

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang teh celupkelor jahe sebagai minuman kesehatan.

2. Manfaat praktis

Bagi masyarakat sebagai informasi atau ilmu tambahan tentang teh celup kelor jahe sebagai minuman kesehatan.